

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus bahasa Indonesia (2001:152) “Pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Definisi Pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam kegiatan pembinaan bukan hanya melakukan proses melainkan juga menyalurkan bakat yang dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan mengembangkan dan menambah wawasan. Banyak sekali tentang pembinaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli melalui buku-buku, tentang pembinaan tersebut. Dalam pembinaan ada yang namanya pembinaan ekstrakurikuler untuk itu penulis mengemukakan beberapa definisi tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dari para ahli. Subyosubroto (2009:287) Ekstrakurikuler adalah program sekolah yang terencana dilakukan diluar jam pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan meperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta penyaluran bakat

dan minat. Kegiatan ini dapat berupa ekstrakurikuler basket, futsal, vokal dan tari salah satunya, dengan begitu siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya.

Suryosubroto (2009:287) mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok diterapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedia fasilitas yang diperlukan serta guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

2.2 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (1987:77) Teori Pembinaan Ekstrakurikuler yaitu : Tujuan, Materi, Metode dan Sarana Prasarana dan Penilaian.

a) Tujuan

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan pada akhirnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

b) Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan, dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai bentuk oleh materi pembinaan ekstrakurikuler.

c) Metode

Didalam pembinaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam mengajar adalah cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak penerima atau yang dibimbing.

d) Sarana dan Prasarana

Saran dan Prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Saran yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari seperti tape recorder, ruangan, kostum, aksesories yang mendukung proses pengajaran.

e) Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan

kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi dalam penilaian dalam pembinaan ekstrakurikuler, didasarkan hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang dituliskan dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan kurang (D).

2.3 Teori Seni Tari

Menurut Nooryan Bahari (2008:57) Seni Tari merupakan seni yang didapat dicerapkan melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang iiringi irama musik yang dicerapkan melalui indera pendengaran.

Didalam seni tari terdapat elemen-elemen dalam gerak tari, elemen-elemen dalam gerak tari adalah :

a. Ruang

Kesadaran dan kepekaan rasa ruang ini harus kita manfaatkan didalam menyusun sebuah tarian sebab pada waktu bergerak kita selalu menggunakan ruang. Hal itu juga harus menjadi pertimbangan kita dalam menggunakan ruang pentas. Didalam ruang terbagi 5 bagian :

1. Garis

Dalam bergerak tubuh kita dapat diatas sedemikian rupa sehingga kesan berbagai macam garis.

2. Volume

Gerakan tubuh kita mempunyai ukuran besar-kecil.

3. Arah dan dimensi

Gerak yang memiliki arah, arah keatas dan kebawah, sebuah gerakan dapat pula di lakukan kearah depan , belakang, kiri, kanan, serong kanan depan, serong kanan belakang.

4. Level

Tinggi rendahnya gerak.

5. Fokus pandangan

Bila diatas pentas terdapat 6 orang penari dan semuanya memusatkan perhatian kesalah satu sudut pentas maka perhatian ini akan menjadi fokus pandangan kita.

b. Waktu

Waktu adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan kita setiap hari, adapun bagian-bagian dari waktu adalah sebagai berikut :

1. Tempo

Adalah kecepatan dari gerakan tubuh kita

2. Meter

Adalah unit waktu terkecil bagi seseorang penari untuk bergerak

3. Ritme

Didalam musik, ritme terjadi dari serangkaian gerak yang sama atau tidak sama hitungannya dengan sambungan menyambung

4. Tenaga

Adakalanya kita memiliki tenaga yang berlebihan sehingga mampu melakukan berbagai macam gerakan yang kuat dan berat, serta mampu bergerak pindah-pindah dengan lincah. Adapun bagian-bagiannya adalah sebagai berikut :

1. Intesitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah gerak.

2. Tekanan

Tekanan terjadi apabila ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit dan ada juga yang banyak.

3. Kualitas

Berdasarkan cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas gerak.

2.4 Konsep Tari Makan Sirih

Tari Makan Sirih (Persembahan) adalah salah satu tarian tradisional atau tarian klasik Riau (Melayu) yang umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan untuk menghormati tamu negara/tamu agung yang datang.

Saat pertunjukkan, salah satu dalam tari persembahkan akan membawa kotak yang berisi sirih. Sirih dalam kotak tersebut kemudian dibuka dan tamu yang dianggap agung diberi kesempatan pertama untuk mengambil sebagai bentuk penghormatan, kemudian diikuti oleh tamu yang lain. Karenanya banyak orang yang menyebutkan tari persembahan Riau dengan sebutan *tari sekapur sirih*. Bagi masyarakat Riau sirih bukan hanya sekedar benda. Sirih juga media perekat dalam pergaulan. Melalui tarian, masyarakat Riau telah menunjukkan kesadaran bahwa manusia saling berhubungan dengan manusia lainnya.

Kesadaran sosial tersebut kemudian mampu menumbuhkan komunikasi yang baik, saling menghargai, dan menghormati terhadap sesama manusia. Adanya tari penyambutan untuk tamu menunjukkan bahwa, orang melayu sangat menghargai hubungan persahabatan dan kekerabatan.

Gerakan *Tari Makan Sirih* umumnya menggunakan gerakan pada tari lenggang patah sembilan. Meskipun demikian ada perbedaan nama gerakannya di mana untuk tari makan sirih hanya terdapat 2 gerakan saja, yaitu gerakan lenggang patah sembilan tunggal dan ganda. Sedangkan pada tari lenggang patah sembilan ditempat, lenggang memutar satu lingkaran dan lenggang maju atau berubah arah.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Persembahan) Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Pekanbaru.

Skripsi Arita Dewi (2017), yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Saman) Di SMP Plus YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru” yang membahas masalah tentang : Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler seni tari (Tari Saman) Di SMP Plus YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai ekstrakurikuler sebagai referensi dan acuan bagi penulis dalam menyelesaikan proposal dan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Marni Astuti (2015), yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Kesenian (Seni Tari) Di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas masalah tentang : bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Kesenian (Seni Tari) Di SMP negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai ekstrakurikuler sebagai referensi dan acuan bagi penulis dalam menyelesaikan proposal, dan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Restika Leniati (2016), yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Kuala Deli kelas VIII di MTs Koto Lubuk Jambi Kecamatan Singingi Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang : Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Kuala Deli kelas VIII di MTs Koto Lubuk Jambi Kecamatan Singingi Provinsi Riau. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi : nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Dewi Arimbi (2016), yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Bangko Pusako kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir” yang membahas permasalahan tentang : Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Seni tari di SMP Negeri 2 Bangko Pusako kabupaten Rokan Hilir. Dengan menggunakan teori kerangka teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Irma Triani (2011), yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemala Bhayangkari Pekanbaru” yang membahas tentang :

Bagaimana Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemala Bhayangkari Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori mengenai teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari skripsi yang ditulis Arita, Marni, Restika, Dewi dan Irma Triani yang relevan di atas ini secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Makan Sirih) Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Pekanbaru”. Dimana penulis tidak mencotek atau menciplak skripsi-skripsi secara keseluruhan dan hanya menjadikan sebagai acuan dalam penulisan proposal.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

